



CURRENT
Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



PENGARUH HALAL SUPPLY CHAIN DAN INOVASI PRODUK TERHADAP KINERJA UMKM MAKANAN DAN MINUMAN DI KOTA PEKANBARU

THE EFFECT OF HALAL SUPPLY CHAIN AND PRODUCT INNOVATION ON THE PERFORMANCE OF FOOD AND BEVERAGE MSMEs IN PEKANBARU CITY

Samsiar Samsiar^{1*}, Poppy Nurmawati², Mayla Khoiriyah³

^{1,2,3}*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru*

*Email: samsiarmandah@gmail.com

Keywords

*Halal Supply Chain,
 Product Innovation,
 MSMEs Performance*

Article informations

Received:

2024-03-06

Accepted:

2024-06-29

Available Online:

2024-07-27

Abstract

This study was conducted to test whether halal supply chain and product innovation affect the performance of MSMEs. The type of research used is quantitative data while the type of data is primary data. The population in this study were food and beverage MSME players in Pekanbaru city. The sampling technique used cluster sampling. The number of samples used in this study were 112 respondents. The data analysis used in this research is multiple linear regression analysis. From the results of the research conducted, it can be concluded that the halal supply chain has a significant effect on the performance of MSMEs. This shows that the better the implementation of the halal supply chain in MSME actors, the more MSME performance will be achieved. The product innovation variable has no effect on the performance of MSMEs. This suggest that product innovation applied by MSME actors cannot improve the achievement of MSME performance food and beverages in pekanbaru city.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu sektor dengan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu mencapai 60% dan karena Indonesia memiliki kewajiban menjamin kehalalan produk, maka pelaku UMKM perlu melakukan penyesuaian dan persiapan terkait sertifikasi halal. Hal tersebut dilakukan agar pelaku UMKM mampu menjaga dan mempertahankan kehalalan produk mulai dari bahan mentah sampai pada konsumen akhir (Julaika H, 2020).

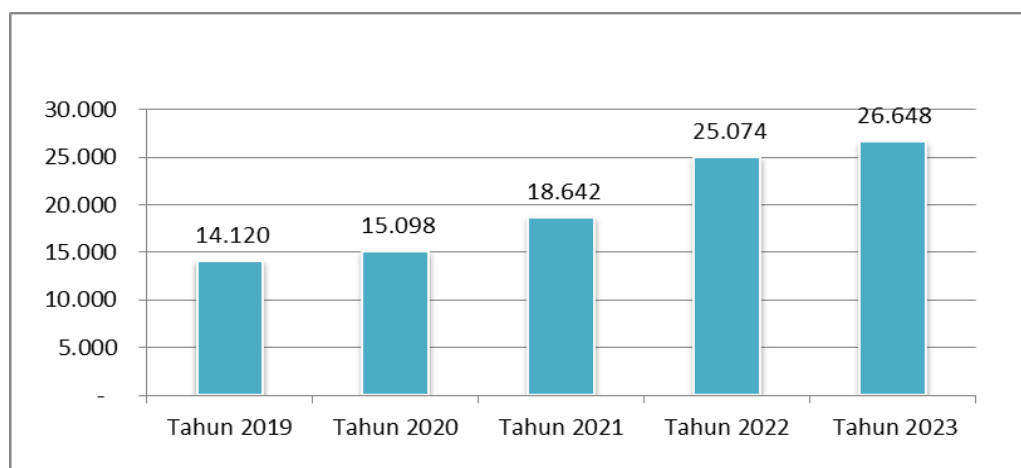
Indonesia di sisi lain, mulai bersaing secara global dalam keuangan syariah, pariwisata halal, dan busana muslim. Salah satu ketentuan serta keharusan yang berarti dalam kehidupan umat manusia serta paling utama umat islam yang paham mengenai kehalalan serta keharaman berbentuk makanan serta minuman, kebersihan serta jaminan mutu dari apa yang dimakan warga muslim tiap hari (Fuady,2019). Produk halal bagi konsumen muslim merupakan suatu produk yang dihasilkan sesuai dengan syariat islam dan dapat diterima di kalangan muslim (Putra,2021). Sedangkan ketika dibuat secara ketat di bawah jaminan halal, produk halal melambangkan kebersihan, keamanan, dan kualitas untuk non-muslim. Sehingga, barang halal tidak hanya diterima di kalangan muslim, tetapi juga di kalangan non-muslim (Nurdin *et al.*, 2019).

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar didunia yaitu mencapai 241,7 juta



atau sekitar 87,02% dari populasi 277,75 juta jiwa menurut data Kementerian Dalam Negeri (KEMENDAGRI) pada Maret 2023, namun tidak sedikit juga UMKM yang belum memiliki sertifikat halal pada produk usahanya. Berdasarkan data dari Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) ada sekitar 1,6 juta pelaku industri makanan dan minuman kecil atau sekitar 10% saja yang sudah memiliki sertifikat halal. Secara tidak langsung data ini menggambarkan masih banyak UMKM di Indonesia yang belum memiliki sertifikat halal pada usahanya. Seharusnya berdasarkan data tersebut para pelaku usaha telah memikirkan pentingnya memproduksi produk halal untuk di pasarkan kepada konsumen. Dengan adanya jaminan produk halal maka akan membuat para konsumen terutama yang memeluk agama islam semakin yakin untuk mengkonsumsi produk tersebut, yang tentunya hal itu akan membuat kinerja usaha suatu perusahaan semakin baik pula.

Salah satu daerah yang dikatakan hidup dengan keberadaan UMKM adalah kota Pekanbaru. Kota Pekanbaru merupakan daerah yang strategis di mana penduduknya yang semakin meningkat dan menjadi kota metropolitan. Perkembangan kota Pekanbaru yang pesat juga tercermin dari pesatnya pertumbuhan usaha yang menonjol di berbagai tempat, dengan berbagai macam sektor usaha. Salah satu usahanya yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).



Sumber :Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru

Gambar 1
Pertumbuhan UMKM di Kota Pekanbaru Tahun 2019-2023

Gambar 1 memperlihatkan perkembangan UMKM di wilayah kota Pekanbaru sendiri dari tahun 2019-2023 mengalami peningkatan. Jumlah keseluruhan UMKM tertinggi yaitu pada tahun 2023 dengan total keseluruhan UMKM sebanyak 26.648 unit. Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan bagian integral dari usaha nasional mempunyai kedudukan, potensi dan peranannya yang sangat strategis dalam tujuan nasional. Mengingat peranannya dalam pembangunan, usaha kecil harus terus dikembangkan dengan semangat kekeluargaan, saling mengisi, saling memperkuat antara usaha kecil dan besar dalam rangka pemerataan serta mewujudkan kemakmuran yang sebesar-besarnya bagi rakyat Indonesia.

Beragam usaha mikro, kecil dan menengah yang berdiri di wilayah Pekanbaru membuat daerah ini semakin berkembang meskipun kepadatan penduduk mengalami perkembangan setiap tahunnya. Salah satu UMKM yang berkembang sangat pesat di wilayah Pekanbaru adalah UMKM yang bergerak di bidang makanan dan minuman.

Pelaku industri saat ini mulai sadar bahwa untuk menyediakan produk yang murah, berkualitas, dan cepat, dan perbaikan di internal perusahaan manufaktur tidak cukup. Peran serta supplier, perusahaan transportasi dan jaringan distributor juga dibutuhkan. Kesadaran akan adanya produk murah, cepat dan berkualitas inilah yang membuat lahirnya konsep



manajemen rantai pasokan. Manajemen rantai pasokan atau lebih dikenal dengan *supply chain management* adalah serangkaian kegiatan yang meliputi koordinasi, penjadwalan, dan pengendalian terhadap pengadaan, produksi, persediaan dan pengiriman produk ataupun layanan jasa kepada pelanggan yang mencakup administrasi harian, operasi, logistik dan pengolahan informasi mulai dari customer hingga supplier (Fuady, 2019).

Halal *supply chain* atau yang bisa disebut rantai pasok halal merupakan suatu rantai pasok konvensional tetapi dengan persyaratan hukum Islam yang berlaku. Pemberlakuan hukum Islam dalam manajemen rantai pasok merupakan syarat dasar bagi proses pengelolaan halal berbasis syariah dalam arti semua harus halal (diperbolehkan) dan juga thoyyib di sepanjang rantai tersebut (Putra, 2021). Rantai pasok terdiri dari semua pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam memenuhi permintaan pelanggan. Rantai pasok tidak hanya mencakup pabrik dan pemasok, tetapi juga pengangkut, gudang, pengecer, dan bahkan pelanggan itu sendiri. Selanjutnya, manajemen rantai pasok halal merupakan proses pengelolaan, pengadaan, pergerakan, penyimpanan, penanganan bahan, persediaan, barang setengah jadi, makanan dan non-makanan yang sesuai dengan prinsip syariah (Putera, 2021).

Dasar utama rantai pasok halal adalah informasi yang mengalir dalam setiap rantai pasok harus sesuai dengan prinsip-prinsip hukum syariah. Terdapat beberapa faktor yang menjadi kunci sukses rantai pasok halal yaitu dukungan pemerintah, asset khusus, teknologi informasi, sumber daya manusia, hubungan kolaborasi, sertifikasi halal, dan ketelusuran halal (Ab Talib *et al.*, 2016).

Selanjutnya inovasi produk juga diperlukan dalam meningkatkan kinerja usaha. Inovasi produk haruslah terus dilakukan oleh para perusahaan atau organisasi agar tetap dapat memenuhi permintaan pasar dan dapat bersaing dengan para pesaing dengan membuat produk baru atau mengolah ulang produk yang sudah ada.

Inovasi dapat diartikan sebagai suatu ide, produk, informasi teknologi, kelembagaan, perilaku, nilai-nilai, dan praktek-praktek baru atau objek-objek yang dapat dirasakan sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau masyarakat. Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, inovasi merupakan ide untuk memperbaiki produk meliputi produk baru dan produk yang disempurnakan. Inovasi sebagai sumber keunggulan bersaing di dasarkan pada kreativitas yang didapatkan melalui proses mudah alih teknologi dan pengelolaan kemitraan, sehingga dianggap sebagai fungsi penting dari bisnis setelah pemasaran. Hal ini didasarkan pada fakta dan data bahwa pengembangan produk baru berbasis inovasi memberikan peluang tumbuh bagi perusahaan maupun para pengelolanya. Kondisi tersebut ditentukan oleh faktor seperti teknologi, biaya (skala), permintaan pasar dan tenaga kerja (ruang lingkup), serta kelengkapan sumber daya.

Selama ini, pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sering mengabaikan kinerja usaha mereka. Padahal, untuk memahami apakah suatu kegiatan usaha berhasil, sangat penting untuk memahami bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan (Ilham, 2018). Ini terjadi karena banyak pelaku UMKM seringkali membuka dan menutup usahanya, mengubah jenis usaha mereka karena mengalami kerugian, kurangnya minat, atau bahkan kesulitan bersaing dengan pengusaha besar. Selain itu, mereka juga seringkali belum memiliki dasar-dasar manajemen yang diperlukan untuk menjalankan usaha mereka. Meskipun beberapa masalah ini dapat memengaruhi kesuksesan usaha yang sedang berjalan, namun dengan manajemen yang baik dan tekad untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut, diharapkan masalah-masalah ini dapat diatasi.

Dalam upaya menghasilkan dan memajukan usaha mereka agar bisa dikenal dan berhasil dipasarkan secara luas, setiap UMKM memiliki kesempatan untuk menciptakan keunikan atau karakteristik khusus mereka sendiri dalam menghadapi persaingan. Dengan menjaga keunikan ini dan terus-menerus menerapkan inovasi dan kreativitas dalam

pengembangan bisnis mereka, mereka dapat menciptakan produk yang menarik perhatian konsumen dan mengakar kuat di pasar. Inovasi juga bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas produk mereka, meningkatkan kualitas layanan yang mereka berikan, dan hal-hal sejenisnya (Aisyah dan Ismunawan, 2020).

Penerapan konsep halal *supply chain* dan inovasi produk yang baik akan berpengaruh terhadap kualitas suatu usaha. Dibutuhkan kinerja usaha yang baik dalam menciptakan keunggulan bagi suatu usaha. Kinerja usaha merupakan hasil dari beberapa keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Suatu perusahaan pada dasarnya merupakan suatu organisasi yang dibentuk untuk mencapai suatu tujuan tertentu yaitu memperoleh laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Aziz *et al.* (2021) menyatakan bahwa halal *supply chain* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan semakin tinggi penerapan halal *supply chain* management pada suatu perusahaan, maka akan menghasilkan kinerja yang semakin baik pula bagi perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa variabel Faktor Keberhasilan halal *supply chain* secara keseluruhan memiliki skor rata-rata sebesar 89% yaitu masuk dalam kategori sangat baik berdasarkan garis kontinum. Dari 18 butir instrumen pada item pernyataan ” Adanya lembaga sertifikasi halal yang disediakan pemerintah” memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 93% dan skor terendahnya adalah sebesar 83% pada item pernyataan “Seluruh karyawan berpengalaman dalam penerapan halal *supply chain*”. Selanjutnya, variabel Penerapan halal *supply chain* secara keseluruhan memiliki skor rata-rata sebesar 92% yaitu masuk kategori sangat baik berdasarkan garis kontinum. Dari 5 butir instrumen pada item pernyataan “Bahan yang digunakan halal” memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 95% dan skor terendahnya adalah sebesar 87% pada item pernyataan “Adanya pemisahan transportasi antara produk halal dan non halal”. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fatahilla *et al.* (2023) menyatakan bahwa halal *supply chain management* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan pada rumah makan di Kota Palu. *Green supply chain management* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan pada rumah makan di Kota Palu.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa Pertama, Secara uji parsial (Uji t) bahwa Orientasi Pasar dan Inovasi produk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Bisnis UMKM. Kedua, secara uji parsial (Uji t) bahwa Orientasi Pasar dan Inovasi Produk tidak berpengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Bisnis UMKM dengan halal *supply chain* sebagai variabel moderasi. Ketiga, Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) bahwa Orientasi Pasar dan Inovasi produk berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bisnis UMKM. Dan Berdasarkan hasil simultan (Uji F) bahwa secara bersama-sama atau secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara Orientasi Pasar dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Bisnis UMKM dengan halal *supply chain* sebagai variabel moderasi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harini *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa orientasi pasar, kreativitas produk dan inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja pemasaran UMKM makanan Kota Bogor, secara simultan dan parsial. Kinerja pemasaran UMKM semakin meningkat jika orientasi pasar, kreativitas produk dan inovasi produk pelaku UMKM makanan semakin baik. Orientasi pasar ditingkatkan terutama dalam menciptakan nilai superior produk bagi pelanggan sasaran. Kreativitas produk semakin baik jika kemampuan UMKM makanan menghasilkan produk yang layak dan aman untuk dikonsumsi semakin meningkat. Dan kinerja pemasaran akan meningkat jika inovasi produk meningkat terutama kemampuan menghasilkan produk baru dapat meningkatkan kinerja pemasaran UMKM makanan.

Berdasarkan latar belakang di atas, mengingat banyaknya temuan penelitian sebelumnya yang tidak konsisten atau hasil penelitian yang tidak sejalan, maka hal ini menunjukkan bahwa masih terjadinya *research gap*, sehingga penelitian ini dapat dikatakan



sebagai sebagai kemajuan dari beberapa penelitian sebelumnya yang dimana penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh halal *supply chain* dan inovasi produk terhadap kinerja UMKM makanan dan minuman di kota Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting pada literatur tentang halal *supply chain*, inovasi pada produk, dan UMKM, khususnya dalam konteks makanan dan minuman. Dengan memahami bagaimana faktor-faktor ini saling berhubungan dan mempengaruhi kinerja pada UMKM, maka penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada para pemangku kepentingan, termasuk pemilik UMKM, pemerintah daerah. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat memberikan strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kinerja pada UMKM khususnya pada bidang makanan dan minuman serta dapat mempromosikan praktik bisnis yang berkelanjutan dan berorientasi halal.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Halal Supply Chain Terhadap Kinerja UMKM

Halal *supply chain* atau rantai pasok halal merupakan proses pengelolaan pengadaan, pergerakan, penyimpanan dan penanganan bahan, persediaan, barang setengah jadi, makanan dan non-makanan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dasar utama rantai pasok halal adalah informasi yang mengalir dalam setiap rantai pasok harus sesuai dengan prinsip-prinsip hukum syariah (Putra, 2021).

Proses pelaksanaan kehalalan dalam sebuah produksi membutuhkan pendekatan rantai pasokan di mana kegiatan rantai pasokan tersebut harus dilaksanakan sesuai dengan nilai-nilai syariah Islam yang berlaku. Meningkatnya kebutuhan akan produk halal harus berdampak pada kegiatan halal lainnya seperti pergudangan dan transportasi selama produk tersebut dipasarkan ke konsumen. Konsep rantai pasokan dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana bahan baku diubah menjadi produk jadi dan kemudian didistribusikan ke konsumen. Sebuah rantai pasok yang halal adalah sebuah proses di mana halal menjadi hal yang wajib baik proses tersebut dimulai dari pertama kali bahan baku atau material diperoleh hingga sampai langkah terakhir yaitu konsumen menerima produk siap konsumsi (Ab Talib *et al.*, 2016).

Teori stakeholders juga menyatakan pentingnya mempertimbangkan kebutuhan berbagai pihak. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut. Pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan bagian dari komunikasi antara perusahaan dengan stakeholdernya. Oleh karena itu, ketika stakeholder mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, maka perusahaan akan bereaksi dengan cara yang memuaskan keinginan stakeholder (Maisaroh *et al.*, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Aziz *et al.* (2021), yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor keberhasilan, penerapan, dan seberapa besar pengaruh halal *supply chain* di pelaku UMKM Makanan di kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif asosisatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa halal *supply chain* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM Makanan di kota Bandung. Hal ini menunjukkan semakin tinggi penerapan halal *supply chain* pada suatu perusahaan, maka akan menghasilkan kinerja yang semakin baik pula bagi perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan mengadopsi praktik halal *supply chain* maka para pelaku UMKM cenderung memiliki kinerja yang meningkat pada usahanya. Oleh karena itu berdasarkan penjelasan di atas diasumsikan bahwa hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Halal *supply chain* berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Kinerja UMKM

Inovasi dapat diartikan pula sebagai kemampuan dalam penerapan kreativitas

perusahaan untuk memecahkan masalah dan peluang untuk meningkatkan kinerja bisnisnya. Penawaran produk baru yang dilakukan perusahaan kini semakin beragam bentuknya dengan masing-masing kelebihan dari produk yang dihasilkan, tujuannya tidak lain agar konsumen tertarik dan memilih produk yang dihasilkan perusahaan sehingga menghasilkan kinerja bisnis yang baik bagi pelaku usaha (Taufiq *et al.*, 2020).

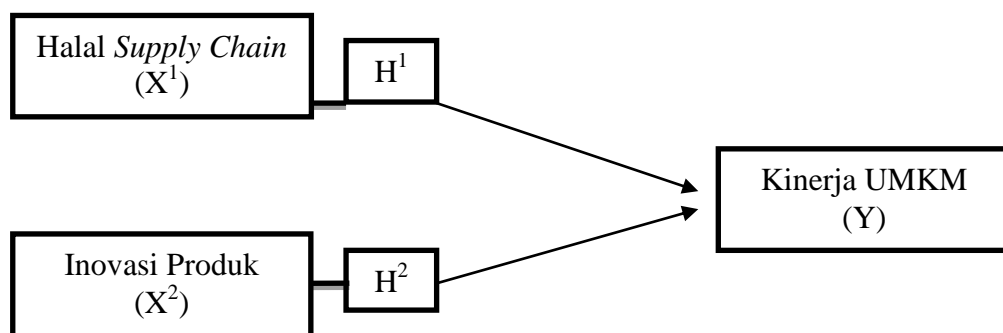
Melalui inovasi produk, perusahaan memiliki keunggulan dalam menghadapi persaingan untuk memenuhi kebutuhan pasar sehingga menciptakan posisi strategis. Perusahaan yang mampu mendesain produknya sesuai dengan keinginan konsumen akan mampu bertahan dengan persaingan karena produknya tetap diminati. Inovasi produk akan mengarahkan pada pengembangan produk dan perspektif perusahaan (Arief, M., dan Rosiawan, 2018). Untuk menjelaskan hubungan ini, teori *stakeholders* dapat digunakan, dimana inovasi produk merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pihak yang terkait seperti pemilik usaha, pelanggan, serta masyarakat secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan Taufiq *et al.* (2020), bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh inovasi Produk terhadap kinerja UMKM yang bergerak di bidang kuliner di wilayah Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis Inovasi Produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Oleh karena itu berdasarkan penjelasan di atas diasumsikan bahwa hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Model Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan yang berbentuk asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya. Berikut ini merupakan bagan kerangka pemikiran dan pola pikir yang merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan pada usaha mikro dan kecil menengah di kota Pekanbaru. Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam tinjauan pustaka, peneliti mempunyai kerangka penelitian yang dapat digunakan sebagai strategi dan pendekatan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

1. Variabel Independen (X), merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain, yang dimana variabel independen pada penelitian ini adalah halal *supply chain* dan inovasi produk.
2. Variabel dependen (Y), merupakan variabel yang dipengaruhi variabel lain, yang dimana variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja UMKM.



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 17.015 unit usaha mikro kecil dan menengah di bidang makanan dan minuman yang tersebar di kota Pekanbaru yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM kota Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling*, yaitu metode yang memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap unsur atau populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2004). Mengingat besarnya populasi pada penelitian ini, maka pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster sampling*. *Cluster sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan memilih klaster-klaster atau area-area tertentu secara acak untuk setiap unit sampling.

Adapun jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu sebanyak 120 unit Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM) makanan dan minuman di kota Pekanbaru dan telah berdiri selama minimal 2 tahun. Sampel tersebut didapatkan dengan mengambil secara acak sebanyak 10 responden pada setiap kecamatan yang berada di kota Pekanbaru. Adapun jumlah Kecamatan yang berada di kota Pekanbaru yaitu sebanyak 12 Kecamatan sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 120 pelaku UMKM makanan dan minuman.

Jenis dan Sumber data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu informasi dikumpulkan dari responden dengan melakukan kegiatan wawancara (*interview*) dan menggunakan kuisioner dengan teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara (*interview*) dan membagikan kuisioner kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara membagikan kuisioner kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya. Jenis skala *likert* digunakan untuk menentukan jawaban atas pertanyaan dan pernyataan dalam kuisioner. Skala *likert* ini menggunakan lima skor, yaitu (5) Sangat Setuju, (4) Setuju, (3) Kurang Setuju, (2) Tidak Setuju, (1) Sangat Tidak Setuju.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja UMKM, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah halal *supply chain* dan inovasi produk. Operasionalisasi variabel tersebut mengacu pada teori serta situasi dan kondisi pada UMKM di wilayah Pekanbaru, operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Nama dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Halal Supply Chain Dalam hal praktik halal, para pelaku UMKM makanan tidak hanya memenuhi persyaratan	1. Faktor Teknologi 2. Faktor Organisasi	1. <i>Compatibility</i> 2. <i>Preceived Benefits</i> (Azmi <i>et al.</i> , 2018) 1. <i>Top Management Support</i>	<i>Likert</i>

Nama dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
standar yang ada, tetapi juga harus memahami hukum syariah untuk memastikan praktik halal memenuhi persyaratan yang diberikan oleh lembaga sertifikasi halal (Azmi <i>et al.</i> , 2018).	3. Faktor Lingkungan	2. <i>Organizational Readiness</i> 3. <i>Understanding The Practies</i> 4. <i>Awariness</i> 5. <i>Integrity</i> 6. <i>Expected Business Benefits</i> (Azmi <i>et al.</i> , 2018) 1. <i>Government Support</i> 2. <i>Consumer Pressure</i> (Azmi <i>et al.</i> , 2018)	
Inovasi Produk Merupakan terobosan yang berkaitan dengan produk-produk baru. Namun, inovasi tidak hanya terbatas pada pengembangan produk baru tetapi juga termasuk pada pemikiran bisnis baru dan proses baru Kotler dan Keller dalam (Nafrianti <i>et al.</i> , 2022)		1. Kualitas Produk 2. Varian Produk 3. Gaya dan Desain Produk Kotler Amstrong dalam (Nafrianti <i>et al.</i> , 2022)	<i>Likert</i>
Kinerja Usaha Merupakan tingkat pencapaian suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Kinerja sangat penting dalam memastikan keberlanjutan suatu usaha (Samsir <i>et al.</i> , 2013).		1. Peningkatan Penjualan 2. Pertumbuhan Asset (usaha) 3. Peningkatan Profit (laba) (Samsir <i>et al.</i> , 2013)	<i>Likert</i>

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25. Setelah mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini, maka dilakukan analisis selanjutnya. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, selanjutnya uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara menyebarkan kuisioner kepada para responden yang dituju yaitu pelaku usaha mikro, kecil dan menengah di bidang makanan dan minuman yang berada di kota Pekanbaru. Jumlah responden pada penelitian ini yaitu



sebanyak 120 responden. Adapun rincian kuisioner yang dibagikan adalah sebagai berikut :

Tabel 3

Jumlah Kuisioner Diolah

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jumlah kuisioner yang disebar	120	100%
Jumlah kuisioner yang kembali	120	100%
Jumlah kuisioner yang dapat diolah	120	100%

Sumber : Data Olahan, 2024

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data berdasarkan hasil yang diperoleh melalui kuisioner yang dikumpulkan dari jawaban masing-masing responden. Statistik deskriptif memeberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi yang terlihat pada data tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan akhir penelitian. Variabel pada penelitian ini adalah halal *supply chain*, inovasi produk dan kinerja UMKM. Adapun hasil analisis statistik deskriptif variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Halal <i>Supply Chain</i>	112	38	55	48,17	4,102
Inovasi Produk	112	10	15	13,36	1,351
Kinerja UMKM	112	8	15	12,01	1,482

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan dari Tabel 4, dari 112 jumlah sampel dapat disimpulkan deskripsi masing-masing variabel adalah sebagai berikut, Variabel halal *supply chain* memiliki nilai mininum sebesar 38. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 55. Nilai mean (rata-rata) sebesar 48,17 yang menunjukkan bahwa keseluruhan responden memberikan penilaian dengan rata-rata jawaban pada skala 4 maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata jawaban responden setuju. dan nilai standar deviasi didapatkan sebesar 4,102 yang menunjukkan sebaran data yang tidak terlalu besar, karena standar deviasinya lebih kecil daripada nilai mean (rata-rata). Selanjutnya Variabel inovasi produk memiliki nilai minimum sebesar 10. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 15. Nilai mean (rata-rata) sebesar 13,38 yang menunjukkan bahwa keseluruhan responden memberikan penilaian dengan rata-rata jawaban pada skala 4 maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata jawaban responden setuju. dan nilai standar deviasi didapatkan sebesar 1,351 yang menunjukkan sebaran data yang tidak terlalu besar, karena standar deviasinya lebih kecil daripada nilai mean (rata-rata).Sedangkan Variabel kinerja UMKM memiliki nilai minimum sebesar 8. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 15. Nilai mean (rata-rata) sebesar 12,20 yang menunjukkan bahwa keseluruhan responden memberikan penilaian dengan rata-rata jawaban pada skala 4 maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata jawaban responden setuju. dan nilai standar deviasi didapatkan sebesar 1,482 yang menunjukkan sebaran data yang tidak terlalu besar, karena standar deviasinya lebih kecil daripada nilai mean (rata-rata).

Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah variabel dari model regresi memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Data sebuah penelitian dikatakan memenuhi uji normalitas apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) variabel residual berada diatas nilai 5% atau 0,05. Sebaliknya, apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) variabel residual berada dibawah nilai 5% atau 0,05 maka data penelitian tersebut dinyatakan tidak normal. Adapun hasil uji normalitas penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.23500663
	Absolute	.065
Most Extreme Differences	Positive	.065
	Negative	-.040
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 5 nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200, yang berarti berada diatas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi korelasi antar variabel bebas. Dalam mendeteksi ada atau tidak korelasi antar variabel bebas maka dapat dilihat dari nilai toleransi dan lawannya yaitu Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance yang dihasilkan lebih dari 0,10 dan nilai dari Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas, dan sebaliknya. Adapun hasil uji multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini :

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Halal <i>Supply Chain</i>	0,750	1.334	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Inovasi Produk	0,750	1.334	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan dari Tabel 6 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas. Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai VIF yaitu 1.334 atau < 10, sedangkan nilai tolerance yaitu 0,750 atau > 0,1. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independent dengan absolut residualnya, Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Menurut Ghozali, (2018) uji heteroskedastisitas dengan uji glejser menggunakan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai Sig variabel independen < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas namun jika nilai Sig variabel independen > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji gletser pada penelitian ini



adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Uji Glejser

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-,395	,903			,483	-,438
Halal Supply Chain	,014	,020	,074		,674	,502
Inovasi produk	,054	,061	,097		,882	,380

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Dari uji glejser diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan > 0,05 yang berarti data tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menentukan pengaruh yang ditimbulkan oleh indikator variabel independen yaitu halal *supply chain*, dan inovasi produk terhadap variabel dependen yaitu kinerja UMKM. Hubungan yang terdapat dikeduanya menyatakan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dari pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien regresi yang dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini :

Tabel 8

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda, Koefisien Determinasi(R²) dan Uji F

Model	Coefficients ^a				T	F	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Adjusted R Square				
	B						
(Constant)	2,408	-	1,606	-	0,111		
Halal <i>Supply Chain</i>	0,194	-	5,814	-	0,000		
Inovasi produk	0,034	-	0,340	-	0,734		
N (Jumlah Sampel)	112	-	-	-	-		
Uji Koefisien Determinasi (R ²)	-	0,292	-	-	-		
Uji F (Uji Simultan)	-	-	-	23,943	,000 ^b		

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

b. Predictors: (Constant), Inovasi Produk, Halal *Supply Chain*

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Dari hasil analisis menggunakan SPSS diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk. Adapun persamaan regresi linear berganda yang didapatkan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e.....(1)$$

$$Y = 2,408 + 0,194 + 0,034 + e.....(2)$$

Selanjutnya uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui berapa besar presentase pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria pengambilan keputusan menggunakan *Adjusted R Square* apabila nilai mendekati angka 1 maka semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,292, hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh variabel halal *supply chain* dan inovasi produk secara simultan (bersama-sama) terhadap kinerja UMKM adalah sebesar 29,2% dengan sisanya 70,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis ***Uji T (Uji Parsial)***

Uji t hitung untuk menguji pengaruh variabel independen pada perubahan variabel dependen secara parsial Ghozali,(2018). Bisa dilihat pada tabel *coefficient* pada kolom sig. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji t yaitu jika dengan tingkat signifikansi 5% ($< 0,05$) maka dapat dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial dan hipotesis diterima. Akan tetapi jika dengan tingkat signifikansi 5% ($> 0,05$) maka dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan hipotesis ditolak. Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% = 0,05 yaitu nilai F tabel dengan jumlah sampel (n) = 112, jumlah variabel bebas (k) = 2, taraf signifikansi 5%.

$$\begin{aligned} \text{tabel} &= n-k-1 : \alpha \\ &= 112-2-1 : 0,05 \\ &= 109 : 0,025 \\ &= 1,982 \text{ (pada T tabel)} \end{aligned}$$

Hasil uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 9

Hasil Uji T

Hipotesis	Coefficients ^a			Keterangan
	T hitung	T tabel	Sig	
Halal <i>Supply chain</i>	5,814	1,982	0,000	Diterima
Inovasi Produk	0,340	1,982	0,734	Ditolak

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan dari Tabel 9 dapat dihasilkan nilai signifikansi variabel halal *supply chain* (X1) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t hitung $5,814 > 1,982$. Dengan demikian, maka dapat diambil keputusan hipotesis pertama diterima sehingga halal *supply chain* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Sedangkan nilai signifikansi variabel inovasi produk (X2) sebesar $0,734 > 0,05$ dengan t hitung $0,340 < 1,982$. Dengan demikian, maka dapat diambil keputusan hipotesis kedua ditolak sehingga inovasi produk tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Pembahasan

Pengaruh Halal Supply Chain Terhadap Kinerja UMKM

Pengujian hipotesis pertama digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari halal *supply chain*, Maka berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa halal *supply chain* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penerapan halal *supply chain* pada pelaku UMKM maka akan semakin meningkat tercapainya kinerja UMKM.

Halal *supply chain* atau rantai pasok halal merupakan proses pengelolaan pengadaan, pergerakan, penyimpanan dan penanganan bahan, persediaan, barang setengah jadi, makanan dan non- makanan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dasar utama rantai pasok halal adalah informasi yang mengalir dalam setiap rantai pasok harus sesuai dengan prinsip-prinsip hukum (Maisaroh et al., 2022).

Halal *supply chain* management dapat digambarkan sebagai keterpaduan tata cara perusahaan niaga dan hal-hal yang harus dilakukan dari bahan baku hingga sisa konsumen yang dilakukan secara halal (Maisaroh et al., 2022). Manajemen rantai pasokan halal adalah cara mengelola pembelian barang, suku cadang, hewan, barang setengah jadi, makanan dan barang bukan makanan semuanya diangkut, disimpan, dan ditangani serta catatan dan dokumen terkait yang bergerak melalui organisasi dengan mematuhi dengan konsep hukum syariah (Putra, 2021). Rantai pasok halal termasuk mengelola barang dagangan makanan halal



dari pemasok khusus yang menunjuk ke faktor pembelian khusus, yang melibatkan berbagai pertimbangan berbeda, berada di tempat yang luar biasa yang bersamaan, menarik dalam makanan non-halal. Selain itu Tieman *et.al.*, (2012) berpendapat bahwa pemeriksaan kehalalan produk juga harus dilakukan pada saat penyerahan hingga proses pemasukan. Pengecekan kebersihan melalui keterampilan transportasi sangat penting untuk mencegah bercampurnya bahan yang tidak bersih, tanpa itu kebersihan gudang juga harus diperhatikan. Penambahan sertifikasi produk halal juga sangat diperlukan karena ini juga merupakan bukti bahwa produk tersebut dilindungi sesuai dengan aturan Islam untuk dikonsumsi dengan bantuan komunitas Muslim.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Aziz *et al.*, (2021), yang menyatakan bahwa halal *supply chain* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM Makanan di kota Bandung. Hal ini menunjukkan semakin tinggi penerapan halal *supply chain* pada suatu perusahaan, maka akan menghasilkan kinerja yang semakin baik pula bagi perusahaan.

Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Kinerja UMKM

Pengujian hipotesis kedua digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari inovasi produk, maka berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa inovasi produk tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Jadi dari hasil penelitian ini bahwa besar kecilnya inovasi produk yang dilakukan pelaku UMKM tidak berpengaruh terhadap kinerjanya.

Inovasi dapat diartikan sebagai kemampuan dalam penerapan kreativitas perusahaan untuk memecahkan masalah dan peluang untuk meningkatkan kinerja bisnisnya. Penawaran produk baru yang dilakukan perusahaan kini semakin beragam bentuknya dengan masing-masing kelebihan dari produk yang dihasilkan, tujuannya tidak lain agar konsumen tertarik dan memilih produk yang dihasilkan perusahaan sehingga menghasilkan kinerja bisnis yang baik bagi pelaku usaha (Taufiq *et al.*, 2020).

Akan tetapi dalam penelitian ini inovasi produk tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, hal ini dikarenakan kemungkinan para pelaku UMKM di kota Pekanbaru belum secara maksimal mengembangkan ide-ide dalam melakukan inovasi pada produknya sehingga tidak dapat meningkatkan kinerja usahanya. Hal ini mengingat bahwa persaingan bisnis saat ini yang semakin ketat dikalangan pelaku UMKM terutama pada sektor makanan dan minuman, sehingga inovasi produk yang dilakukan pelaku UMKM belum mampu meningkatkan kinerja usahanya. Beberapa UMKM lebih fokus untuk memenuhi kebutuhan pasar yang ada daripada menciptakan produk baru atau mengadopsi inovasi teknologi. Mereka mungkin lebih sukses dalam mempertahankan pangsa pasar dengan memperbaiki kualitas layanan atau kepuasan pelanggan daripada dengan inovasi produk.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Permana (2018), yang menyatakan bahwa inovasi produk tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini dikarenakan banyaknya persaingan dikalangan pelaku UMKM membuat inovasi produk saja tidak cukup untuk meningkatkan kinerja usahanya, oleh karena itu para pelaku UMKM dapat mencari terobosan lain dalam rangka meningkatkan kinerja usahanya selain melalui inovasi.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel halal *supply chain* (X1) dan inovasi produk (X2) terhadap kinerja UMKM (Y) makanan dan minuman di kota Pekanbaru. Adapun hasil dari penelitian ini adalah halal *supply chain* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penerapan halal *supply chain* pada pelaku UMKM maka akan semakin meningkat tercapainya kinerja UMKM. Selanjutnya

inovasi produk tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa inovasi produk yang dimiliki pelaku UMKM tidak dapat menunjang tercapainya kinerja UMKM.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu pertama penelitian ini hanya menguji variabel halal *supply chain* dan inovasi produk sehingga kurang komprehensif dalam menjelaskan fenomena yang diteliti dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja para pelaku UMKM di kota Pekanbaru. Kedua, yaitu ruang lingkup penyebaran kuisioner kepada responden belum merata dikarenakan responden pada penelitian ini hanya terdiri dari pelaku usaha, sehingga pandangan dari konsumen atau pihak lain belum terwakili dengan baik. Selain itu jumlah responden yang diteliti masih terbatas dan hanya 120 responden.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, dapat diberikan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Adapun variabel yang dimaksud misalnya seperti pemanfaatan teknologi, kompetensi SDM, keunggulan bersaing, modal usaha dan variabel-variabel lainnya yang berhubungan dengan peningkatan kinerja para pelaku UMKM di kota Pekanbaru. Kemudian, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan responden sehingga responden tidak hanya dilihat dari sisi pelaku usaha, tetapi juga dari sisi konsumen, pemangku kepentingan, atau ahli terkait lainnya. Hal ini dapat memberikan perspektif yang lebih akurat terhadap fenomena yang diteliti.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah, secara teoritis Penerapan halal *supply chain* dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Kinerja UMKM yang meningkat maka akan membuat pendapatan juga akan meningkat sehingga mampu bertahan dalam persaingan dan mampu menyerap tenaga kerja. Hasil penelitian ini mendukung teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* seperti kreditur, konsumen, *supplier*, masyarakat dan pihak lain. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Sedangkan secara praktis Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai solusi dan saran bagi pelaku UMKM dalam menghadapi persaingan. Bertahan dalam persaingan merupakan hal sulit sehingga dibutuhkan beberapa strategi. Adapun strategi tersebut dapat berupa para pelaku UMKM lebih memperhatikan penerapan halal *supply chain* berupa penyediaan produk halal dan memiliki sertifikat halal pada usahanya. Bagi pihak investor penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan investasi pada pelaku UMKM. Bagi pihak pemberi kredit seperti bank, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan pemberian kredit kepada pihak UMKM.

REFERENSI

- Ab Talib, M. S., Hamid, A. B. Ab., & Zulfakar, M. H. (2016). *Halal Supply Chain Critical Success Factors*. 15(2), 1–23.
- Aisyah, S. and Ismunawan, I., (2020). Analisa Kompetensi SDM, Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi, dan Penerapan SAK-EMKM terhadap Kualitas Kinerja UMKM. *JEBDEKER: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Entrepreneur*, 1(1), pp.1-8.
- Aziz, F., Setyorini, R., & Hasanah, Y. N. (2021). Analisis Halal Supply Chain pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Makanan di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 293. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1936>
- Azmi, F. R., Abdullah, A., Bakri, M. H., Musa, H., & Jayakrishnan, M. (2018). The adoption of halal food supply chain towards the performance of food manufacturing in Malaysia. *Management Science Letters*, 8(7), 755–766. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2018.5.010>



- Fuady, A., (2019). *Analisis Pengaruh Halal Food Supply Chain Terhadap Kinerja UMKM Halal* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Ghozali, I., (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Harini, S., Silaningsih, E., & Putri, M. E. (2022). Pengaruh orientasi pasar, kreativitas dan inovasi produk terhadap kinerja pemasaran UMKM. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 67. <https://doi.org/10.33603/jibm.v6i1.6040>
- Julaika H. (2020). Kontribusi ke PDB hingga 60% UMKM Terus Digenjot. <https://mediaindonesia.com/nusantara/340785/kontribusi-ke-pdb-hingga-60-umkm-terus-digenjot>.
- Maisaroh, S., Hilal, S., & Hanif, H. (2022). Pengaruh Orientasi Pasar dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Bisnis UMKM di Provinsi Lampung dengan Halal Supply Chain Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3442–3458. Retrieved from <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/6593>
- Muhammad Taufiq, Rida Prihatni, & Ety Gurendrawati. (2020). Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Produk dan Penggunaan Sistem Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(2), 204–220. <https://doi.org/10.21009/japa.0102.05>
- Nafrianti, Hardiana; Samsir and Paramitha, A. (2022). Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Kinerja Usaha Dengan Keunggulan Bersaing Sebagai Variabel Mediasi Pada Usaha Minuman Boba Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 1–13.
- Nurdin, N., Novia, N., Rahman, A., & Suhada, R. (2019). Potensi Industri Produk Makanan Halal Di Kota Palu. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.24239/jiebi.v1i1.1.1-12>
- Permana, I., (2018). Pengaruh Inovasi Dan Kualitas Produk Terhadap Kinerja Bisnis Usaha Kecil Menengah Makanan Siap Saji Dâ€™BESTO. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 19(2), pp.97-104.
- Putra, B. S. (2021). *Pengukuran Kinerja Halal Supply Chain Management Pada Pamella Satu Supermarket Dengan Pendekatan Analytical Hierarchy Process (Ahp) Dan Supply Chain Operations Reference (SCOR) 12.0.* 1–119. Retrieved from [https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/34150/17522268Bagas Swardhana Putra.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/34150/17522268Bagas%20Swardhana%20Putra.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Samsir, S., 2013. *The Effects of Industrial Environment, Innovation, and Government Policy on Business Performance (Evidences from Riau Songket Weaving Small Industry in Riau Province).* *IOSR Journal of Business and Management*, 10(5), pp.23-31.
- Taufiq, M., Prihatni, R. and Gurendrawati, E., 2020. Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Produk Dan Penggunaan Sistem Akuntansi Terhadap Kinerja Umkm. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 1(2), pp.204-220.